Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26176-26179

Strategi Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Fathul Akbar Kecamatan Gandus Kota Palembang

Devintia[1] Candra Darmawan[2] Irpinsyah[3]
[1]Program Study Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Pembimbing I, UIN Raden Fatah Palembang
[3]Dosen Pembimbing II, UIN Raden Fatah Palembang
Email: deviintia12@gmail.com, candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id, Irpinsyah_uin@radenfatah.ac.id

Published: May, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Strategi Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Memakmurkan Masjid Al-Fathul Akbar Kecamatan Gandus Kota Palembang." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan masjid serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari ketua, pengurus DKM, serta jamaah Masjid Al-Fathul Akbar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen DKM dalam memakmurkan masjid telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja yang meliputi kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, kegiatan keagamaan seperti kajian rutin dan pengajian, pendidikan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), peringatan hari besar Islam, sosial kemasyarakatan, serta pembinaan jamaah termasuk ibu-ibu dan remaja masjid. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas sesuai struktur kepengurusan. Pelaksanaan kegiatan berjalan secara rutin dengan antusias jamaah yang cukup baik. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Faktor pendukung meliputi dukungan masyarakat, kerja sama antar pengurus, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterlibatan remaja yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum maksimalnya evaluasi program.

Kata kunci: Strategi manajemen, Kemakmuran Masjid

ABSTRACT

This study is entitled "The Management Strategy of the Mosque Prosperity Council (DKM) in Prospering the Al-Fathul Akbar Mosque in Gandus District, Palembang City." The purpose of this study is to determine the management strategy carried out by the Mosque Prosperity Council (DKM) in prospering the mosque and to determine the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with informants consisting of the chairman, DKM administrators, and the congregation of the Al-Fathul Akbar Mosque. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the DKM management strategy in prospering the mosque has been implemented through management functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising. Planning is carried out through the preparation of work programs that include worship activities such as congregational prayers, religious activities such as routine studies and recitation, education through the Al-Qur'an Education Park (TPA), commemoration of Islamic holidays, social community, and development of the congregation including mothers and teenagers of the mosque. Organization is carried out by dividing tasks according to the management structure. Activities are carried out routinely with a positive level of enthusiasm from the congregation. Monitoring is carried out through evaluation of implemented programs. Supporting factors include community support, cooperation between administrators, and the availability of adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors include suboptimal youth involvement, limited human resources, and suboptimal program evaluation.

***Keywords**: Management strategy, Mosque Prosperity*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Sejak masa Rasulullah Saw., masjid telah difungsikan sebagai pusat aktivitas umat yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan masjid di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas spiritual dan sosial jamaah.

Kemakmuran masjid menjadi indikator penting dalam melihat optimalnya fungsi tersebut. Kemakmuran tidak hanya diukur dari aspek fisik, seperti bangunan yang megah atau banyaknya jamaah dalam salat berjamaah, tetapi juga dari aktifnya berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang luas dalam membina dan memberdayakan masyarakat.

Dalam mewujudkan kemakmuran masjid, diperlukan pengelolaan yang baik dan terencana. Pengelolaan tersebut mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar setiap program kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) menjadi sangat penting sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan masjid.

Masjid Al-Fathul Akbar di Kecamatan Gandus Kota Palembang merupakan salah satu masjid yang telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, pengajian, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa kegiatan yang belum berjalan secara optimal, khususnya dalam pembinaan remaja masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemakmuran masjid belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan indikator yang ada.

Fenomena tersebut mengindikasikan perlunya strategi manajemen yang lebih terarah dalam pengelolaan masjid. Strategi yang tepat diharapkan mampu mengoptimalkan seluruh kegiatan yang ada sehingga fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam upaya memakmurkan masjid, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi manajemen Dewan Kemakmuran Masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Fathul Akbar Kecamatan Gandus Kota Palembang serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung di Masjid Al-Fathul Akbar Kecamatan Gandus Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber di lapangan. Data ini didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan masjid. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), pengurus masjid, serta jamaah sebagai informan yang memberikan informasi terkait strategi manajemen dalam memakmurkan Masjid Al-Fathul Akbar.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan dan mendukung penelitian ini. Data sekunder ini berupa buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta sumber lain seperti Google Books. Salah satu referensi yang digunakan adalah buku pedoman kemasjidan yang ditulis oleh Direktorat Urusan Agama dan Pembinaan Syariah Departemen Keagamaan, yang menjadi acuan dalam memahami konsep kemakmuran masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan strategi manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memakmurkan Masjid Al-Fathul Akbar Kecamatan Gandus Kota Palembang. Pembahasan dilakukan berdasarkan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta faktor penghambat dan pendukungnya.

1. Strategi manajemen yang diterapkan oleh DKM Masjid Al-Fathul Akbar mengacu pada teori George R. Terry yang meliputi empat fungsi utama manajemen:
   a. Perencanaan (Planning) dilakukan melalui penyusunan program kerja yang mencakup berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, TPA, kegiatan sosial, serta peringatan hari besar Islam. Program-program ini dirancang melalui musyawarah pengurus dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah. Perencanaan ini menunjukkan bahwa DKM telah berupaya menyusun arah kegiatan secara sistematis. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa program yang belum berjalan optimal, terutama yang berkaitan dengan pembinaan remaja masjid.
   b. Pengorganisasian (Organizing) dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas serta pembagian tugas sesuai bidang masing-masing. Setiap pengurus memiliki tanggung jawab tertentu, seperti bidang ibadah, pendidikan, dan sosial. Pembagian tugas ini bertujuan agar kegiatan berjalan lebih terarah dan terkoordinasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala dalam koordinasi antar pengurus, sehingga beberapa kegiatan belum berjalan maksimal.
   c. Pelaksanaan (Actuating)Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah dan pengajian rutin berjalan dengan baik dan mendapatkan partisipasi jamaah. Selain itu, kegiatan pendidikan seperti TPA juga berjalan cukup aktif. Namun, pelaksanaan pembinaan remaja masjid belm optimal karena kurangnya keterlibatan dan minat dari kalangan remaja.
   d. Pengawasan (Controlling) Pengawasan dilakukan melalui evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Namun, pengawasan belum dilakukan secara rutin dan sistematis, sehingga perbaikan terhadap program yang kurang optimal belum berjalan secara maksimal.
2. Faktor penghambat dan Pendukung dalam Memakmurkan Masjid Al-Fathul Akbar yaitu:
   a. Faktor penghambat dalam memakmurkan masjid terlihat dari belum optimalnya keterlibatan seluruh unsur dalam kegiatan masjid. Keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan beberapa program tidak berjalan secara maksimal. Selain itu, partisipasi remaja masjid masih rendah, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan generasi muda belum berkembang dengan baik. Di sisi lain, evaluasi program yang belum dilakukan secara sistematis juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas kegiatan. Hal ini menyebabkan program yang sudah berjalan belum mengalami perkembangan yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan masjid masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pengawasan dan pengembangan sumber daya manusia.
   b. Faktor Pendukung
      1) Dukungan masyarakat yang tinggi
         Dukungan masyarakat terlihat dari partisipasi aktif jamaah dalam berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial. Selain itu, masyarakat juga berkontribusi dalam bentuk tenaga, pemikiran, serta dana untuk mendukung program masjid. Keterlibatan ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap masjid, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendapat respon positif dari lingkungan sekitar.
      2) Kerja sama antar pengurus yang baik
         Kerja sama antar pengurus menjadi faktor penting dalam keberlangsungan program masjid. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi sebelum pelaksanaan kegiatan serta komunikasi yang cukup efektif antar bidang. Meskipun tidak semua pengurus dapat aktif secara maksimal, adanya sikap saling membantu dan tanggung jawab bersama membuat kegiatan tetap dapat terlaksana dengan baik.
      3) Sarana dan prasarana yang memadai
         Ketersediaan fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang ibadah yang nyaman, tempat wudhu, serta sarana pendukung kegiatan keagamaan, menjadi faktor pendukung dalam memakmurkan masjid. Fasilitas tersebut memungkinkan berbagai kegiatan, baik ibadah

maupun pendidikan, dapat dilaksanakan dengan lancar dan tertib, sehingga menarik minat jamaah untuk berpartisipasi.

4) Adanya program keagamaan yang rutin dan berkelanjutan
Program keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, majelis taklim, serta kegiatan TPA yang dilaksanakan secara konsisten menjadi faktor utama dalam menjaga kemakmuran masjid. Kegiatan yang bersifat rutin ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah jamaah, tetapi juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat.

KESIMPULAN

Strategi manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al-Fathul Akbar dalam memakmurkan masjid telah menerapkan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja, pengorganisasian melalui pembagian tugas pengurus, pelaksanaan melalui kegiatan keagamaan dan sosial, serta pengawasan melalui evaluasi kegiatan. Namun, pelaksanaan dan pengawasan masih perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan lebih optimal.

Selain itu, faktor penghambat dalam memakmurkan masjid meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya keterlibatan remaja, serta belum maksimalnya evaluasi program. Sedangkan faktor pendukung meliputi dukungan masyarakat yang tinggi, kerja sama antar pengurus, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya program keagamaan yang rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahlan. (2022). "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam." Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol. 2, No. 2.

Ahmad. (2023). Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Aisyah. Mataram: Universitas Muhammadiyah.

Atik Nurfatmawati. (2020). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan. Wonogiri: STAIMAS.

Departemen Agama RI. (2009). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jawa Barat: PT Sygma Examedia Arkaanleema.

Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. (2007). Pedoman Pembinaan Kemasjidan. Jakarta: Departemen Agama RI.

Eman Suherman. (2012). Manajemen Masjid. Bandung: Alfabeta.

Fauzi, A. (2021). "Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid melalui Kegiatan Pendidikan." Jurnal Bimas Islam.

George R. Terry. (2021). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Hizbullah, Muhammad, dan Syahrul Bakti Harahap. (2025). "Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid dalam Kegiatan Dakwah." Al-Manaj, Vol. 5, No. 1.

Malayu S.P. Hasibuan. (2021). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhamad Romli. (2023). Manajemen Strategi DKM Masjid Agung Baitul Makmur. Palembang: UIN Raden Fatah.

Muhammad Rizal Sabihat. (2024). Manajemen Strategi DKM dalam Pelayanan Jamaah. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Safri Romadhon. (2021). Strategi BKM dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas. Medan: UIN Sumatera Utara.

Setyorini, Noni, dan Qristin Violinda. (2021). "Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah." JPPM, Vol. 5, No. 1.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. (2021). Management. Edisi ke-14. Harlow: Pearson Education.